

PENGARUH KOMPETENSI GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL

Siti Nurul Aprida*

PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
21204031022@student.uin-suka.ac.id

Nurul Fauziah

PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
fauziahn065@gmail.com

Abd Rosyid

PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Abdrosyid232@gmail.com

* Penulis Koresponden

Abstrak: Kompetensi guru merupakan suatu standar profesi bagi pendidik dalam memahami materi pembelajaran, maupun hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru PAUD dalam Meningkatkan Daya Tarik Pembelajaran di Era New Normal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif di mana pengolahan data menggunakan regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang guru di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan juga wawancara. Untuk uji analisisnya yaitu menggunakan uji regresi F dan koefisien determinan. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara pemahaman kompetensi guru dengan peningkatan daya tarik pembelajaran di era new normal ini. Hal ini berdasarkan perolehan presentase pengaruh tersebut sebesar 63,7%. Sehingga memang adanya keterkaitan antara pengetahuan kompetensi guru dengan peningkatan minat belajar anak.

Kata kunci: kompetensi guru; anak usia dini; era new normal

EFFECT OF PAUD TEACHER COMPETENCE IN INCREASING LEARNING ATTRACTION IN THE NEW NORMAL ERA

Abstract: Teacher competence is a professional standard for educators in understanding learning materials, as well as matters relating to the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of PAUD teacher competence in increasing the attractiveness of learning in the New Normal Era. This study uses a quantitative method in which the data processing uses simple linear regression. The population in this study were 50 teachers in Bantul Regency, Yogyakarta. Methods of data collection using a questionnaire technique and also interviews. To test the analysis using the F regression test and the coefficient of determination. Based on the results obtained that there is a strong influence between understanding teacher competence and increasing the attractiveness of learning in this new normal era. This is based on the acquisition of the percentage of the influence of 63.7%. So that there is a link between the knowledge of teacher competence and increasing children's interest in learning.

Keywords: teacher competence; early childhood; new normal era

Pendahuluan

Pendidikan sangat terpuakul karena mewabahnya virus corona yang sudah terjadi sejak Maret 2020 di Negara Indonesia. Adanya wabah covid-19 ini telah menggugurkan kurang lebih 1.244 tenaga pendidik di berbagai daerah sampai bulan Agustus 2021 (CNN Indonesia, 2021). Banyaknya tenaga pendidik yang gugur ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi para petinggi bangsa Indonesia, karena guru adalah profesi yang besar pengaruhnya pada hasil belajar anak bangsa (Zakiya & Nurhafiza, 2019).

Berkaitan pada peran guru yang sangat penting, oleh karena itu guru diharuskan menguasai beberapa kualitas, termasuk kemampuannya untuk mendorong siswa agar mau belajar sehingga akan tercapai prestasi dan tujuan belajar siswa. Lebih khusus lagi, peran yang disinggung di sini mengacu pada peranan guru pada kegiatan pembelajaran. Sebab guru memiliki peran pada kegiatan pembelajaran, yang menjadi inti pokok dari keseluruhan pelaksanaan pendidikan, sehingga guru menjadi aspek yang menentukan serta besar kekuatannya dalam pendidikan secara umum (Mursalin et al., 2017).

Pendidikan yang baik sangat berpengaruh terhadap seorang guru dalam proses penyampaian ataupun pengajaran ilmunya juga dapat mengarahkan siswa dalam upaya mencapai apa yang dicita-citakan (Fatimah & Difla Nadjih, 2017). Guru memiliki peranan penting untuk mendukung perkembangan anak, karena guru merupakan sosok yang dituruti serta ditiru tiap ucapannya, tindakannya maupun perilakunya untuk dijadikan contoh ataupun pembimbing oleh tiap siswa baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat (Munirah, 2020). Pendapat tersebut memiliki makna bahwasannya proses peradaban serta pemanusiaan bisa lumpuh oleh ketidakhadiran guru untuk mentransformasi jalannya pembelajaran anak bangsa (Mursalin et al., 2017).

Guru sendiri adalah sebuah profesi yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, guru juga mempunyai suatu kesatuan dalam perannya serta fungsinya yang tidak bisa dipisahkan, diantara kemampuannya dalam melatih, mengajar, membimbing, serta mendidik, yang ke empat komponen tersebut saling berkesinambungan (Jaya & Idhayani, 2021). Guru memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan siswa, khususnya yang terkait pada kegiatan pembelajaran yang menjadikan guru dituntut untuk dapat menguasai empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, serta kepribadian (Nuryati, 2016; Pasaribu, 2021).

Guru yang berkompetensi akan dapat mewujudkan kondisi belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan tata kelola kelas untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Misbah, 2021). Di masa pandemik covid-19 ini tentu mengharuskan seorang guru untuk dapat menerapkan atau menguasai empat komponen kompetensi, dikarenakan di masa pandemik ini pelaksanaan pembelajaran banyak mengalami perubahan dalam model ataupun metode belajar peserta didik (Azkiya et al., 2022; Mansyur et al., 2022). Oleh

karena itu guru dituntut agar memiliki kemampuan mewujudkan kondisi belajar yang kreatif dan inovatif.

Melalui kondisi belajar yang kreatif dan inovatif, harapannya dapat menambah daya tarik siswa untuk belajar. Dikarenakan sejak berubahnya model belajar yang awalnya dilaksanakan dengan cara bertatap muka dan sekarang dilakukan melalui pemanfaatan jejaring sosial, tentu membuat semangat belajar anak menjadi menurun, hal ini dikarenakan anak sedang memasuki dunia sekolah dan masih beradaptasi dengan kehidupan sekolah, sehingga perasaan anak sering berubah-ubah terkadang semangat dan terkadang tidak semangat (Fadlilah, 2021). Dalam hal ini tentu guru harus pandai dalam memilah dan memilih sebuah kegiatan supaya anak mampu bangkit dalam keadaan tersebut.

Pada masa kenormalan baru ini, sekolah memerlukan kegiatan pembelajaran yang bisa menempatkan peserta didik pada situasi serta kondisi belajar yang memberikan keamanan serta kenyamanan (Djafri, 2020). Sejalan dengan penelitian (Dwi et al., 2020) bahwa aktifitas belajar mengajar di era kenormalan baru tentu merupakan tantangan tersendiri untuk guru taman kanak-kanak (TK). Mengingat di era new normal sebagian besar anak mengalami penurunan semangat, tanggung jawab dan kedisiplinan dalam belajar (Masdafni, 2021), dikarenakan kondisi dimana anak sudah merasa jenuh bahkan nyaman dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Sehingga seorang guru perlu memikirkan bagaimana cara meningkatkan kembali semangat belajar anak dengan kompetensi yang guru miliki, dengan demikian orang tua tak merasakan keresahan mengenai pendidikan anaknya (Jaya & Idhayani, 2021).

Hasil riset lainnya, mengungkapkan bahwa supaya peserta didik tak merasakan beban dalam proses belajarnya, guru harus bisa mewujudkan suasana yang menyenangkan (Mulyati, 2019) dan mampu beradaptasi di era new normal ini. Hal ini juga diungkapkan pada penelitian (Trinova, 2012) bahwa pembelajaran yang menyenangkan berupa belajar dengan sesuai minat anak, sehingga anak akan tahu makna belajar melalui apa yang ia dapatkan.

Pembelajaran yang menyenangkan ini tentu harus disamakan dengan peraturan terkait PTMT atau pembelajaran tatap muka terbatas yang telah dikeluarkan oleh (DIKPORA, 2021), di mana pada peraturan terkait PTMT ini anak hanya diperbolehkan masuk selama 2x30 menit dan dengan jumlah peserta didik yang masuk sekitar 4-5 anak, yang mana tetap mematuhi protokol kesehatan yakni memakai masker, duduk berjarak dan juga mencuci tangan. Ketika mempersiapkan proses pembelajaran tatap muka hal di atas sejatinya memang perlu dilakukan supaya dapat menciptakan suasana yang nyaman pada siswa dan bisa menghindari risiko tertularnya wabah covid-19 (Shaleh & Anhusadar, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Rizki Tiara & Pratiwi, 2020) bahwasannya pada pembelajaran, kesiapan guru dapat berpengaruh pada kesiapan lembaga dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Sehingga perlu adanya modifikasi dalam proses

pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru berdasarkan empat komponen kompetensi yang dimiliki oleh guru (Jamilah, 2020).

Kompetensi guru yaitu gabungan dari kemampuan pribadi, ilmiah, teknis, sosial serta psikis yang menjadi standar profesi pendidik seperti pemahaman materi pembelajaran, pemahaman kepada siswa, pengembangan diri dan profesionalisme. Guru adalah elemen terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan dan membutuhkan perhatian yang besar. Angka ini menarik perhatian strategis saat membahas mengenai permasalahan pendidikan, sebab guru senantiasa dikaitkan pada tiap aspek sistem pendidikan. Guru perlu dilatih sebagai tenaga profesional yang bermartabat, karena memiliki peranan yang amat strategis untuk pencapaian sasaran pembangunan nasional, terutama di bidang pendidikan. Dalam proses pentrasferan ilmu pengetahuan, guru berfungsi untuk mengasuh, memberikan bimbingan serta fasilitas belajar pada peserta didik demi menunjang minat belajar anak sehingga nantinya dapat tercapainya tujuan pendidikan (Febrialismanto, 2017).

Riset yang dilakukan oleh (Rasmani et al., 2021) memperlihatkan bahwasannya faktor utama dalam mencapai mutu lembaga PAUD adalah *softskill* guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesional. Maka dari itu, sangatlah dibutuhkan pengelolaan *softskill* dari guru PAUD. *Softskills* Management memberi dampak terhadap meningkatnya interpersonal skill guru serta kualitas lembaga pendidikan PAUD. Selain itu untuk membantu tercapainya mutu lembaga, guru perlu selalu melakukan optimalisasi serta mengasah *softskill*nya. Ini termasuk keterampilan komunikasi, hubungan interpersonal, membuat tim, berpikiran kritis, bersikap positif, membangun relasi terhadap siswa, orang tua dan masyarakat. Dari beberapa hal tersebut harapannya bisa meningkatkan mutu serta kemampuan profesional pendidik, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan variasi praktik pembelajaran dan pendidikan anak usia dini di masa depan.

Riset sebelumnya juga menunjukkan kompetensi seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah diuraikan (Sum & Taran, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul kompetensi pedagogik guru PAUD dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kualifikasi akademik seorang pendidik khususnya di dunia PAUD besar pengaruhnya pada pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman pendidik pada anak saat proses belajar mengajar. Serta masih banyaknya penyelenggara PAUD (guru) yang tidak begitu mempunyai kapasitas untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran yang menarik, dan masih minimnya pemahaman guru mengenai perlunya penyusunan RPP. Selain itu kemampuan mengajar yang kurang pada saatnya dapat memberi pengaruh pada kualitas aktivitas belajar anak, kegiatan belajar mengajar jadi tak menyenangkan, serta evaluasi guru terhadap pembelajaran tidak dapat menggambarkan perkembangan seluruh aspek perkembangan anak.

Untuk mencapai pembelajaran yang menarik tentunya perlu penunjang khusus seperti media dan pemilihan metode yang sesuai. Sebagaimana dalam penelitian (Ayuningtyas & Wijayaningsih, 2020) yang menunjukkan bahwa penerapan metode dan pemilihan media yang pas akan memberi dampak positif pada peningkatan terhadap minat anak untuk belajar didalam kelas. Hal itu berarti guru harus kreatif dalam membangkitkan minat belajar anak di kelas. Peningkatan minat belajar anak usia dini juga bisa terjadi apabila kegiatan belajar mengajar diberikan melalui permainan serta berbagai media agar anak senantiasa mengetahui kegiatan tersebut dan memiliki rasa senang.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa terdapat penurunan semangat belajar anak dikarenakan dampak negative dari pembelajaran daring, yang membuat anak merasa jenuh dalam belajar dikarenakan model pembelajaran yang tidak bisa leluasa seperti pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi seorang guru PAUD dalam meningkatkan daya tarik peserta didik untuk menyongsong pembelajaran tatap muka di era new normal.

Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif, melalui penggunaan analisis regresi linier sederhana. Di sini, kompetensi guru dijadikan *dependent variable* atau variabel bebas, disimbolkan dengan X. Sedangkan, daya tarik pembelajaran sebagai *independent variable* atau variabel terikatnya yang disimbolkan dengan Y.

Sementara populasinya yaitu semua guru PAUD di wilayah Kabupaten Bantul, Yogyakarta, yang berjumlah 50 orang dengan menggunakan *purposive area* dan sampel serta ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik mengumpulkan datanya menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis datanya menggunakan uji regresi, uji F, serta koefisien determinasi. Untuk mempermudah penghitungan mengenai analisis datanya, digunakan perangkat lunak SPSS 20.0 *for windows*.

Hasil

Melalui penghitungan analisis regresi linier sederhana dihasilkan data yang disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Hasil analisis regresi linier sederhana
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,027	1,475		-,696	,490
	Kompetensi Guru	,359	,039	,798	9,170	,000

a. Dependent Variable: Daya Tarik Pembelajaran

Didasarkan pada tabel tersebut, maka pada penelitian ini dihasilkan persamaan regresi sederhana seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$\text{Daya Tarik Pembelajaran} = -1,027 + 0,359 x$$

Sementara itu hasil perhitungan analisis varian garis regresi disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Hasil interpretasi model *summary*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 ^a	,637	,629	1,001	2,219

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Daya Tarik Pembelajaran

Didasarkan pada tabel di atas yang terlihat besar besaran skor koefisien korelasinya yaitu 0,798. Skor ini memperlihatkan bahwasannya korelasi diantara variabel (X) kompetensi guru PAUD dengan variabel (Y) daya tarik pembelajaran di era new normal masuk kategori memiliki korelasi yang kuat.

Hasil R Square seperti yang terlihat dari tabel 2 senilai 0,637 jadi hasil akhirnya sesudah dimasukkan ke rumus koefisien determinasi (R^2) yaitu: $R \text{ Square} \times 100\% = 0,637 \times 100\% = 63,7\%$. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasannya besar persentase keberpengaruhan kompetensi guru PAUD pada daya tarik pembelajaran di era new normal di Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 63,7%. Sementara itu hasil penghitungan Uji F, terlihat skor F_{hitung} seperti di bawah ini:

Tabel 3.
Hasil Uji F Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84,236	1	84,236	84,088	,000 ^b
Residual	48,084	48	1,002		
Total	132,320	49			

a. Dependent Variable: Daya Tarik Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Didasarkan pada tabel tersebut, terlihat bahwasannya skor $F_{hitung} = 84,088$ melebihi $F_{tabel} = 4,04$ pada taraf signifikansi 0,000 dibawah $\alpha = 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya ada pengaruh yang kuat dari variabel kompetensi guru pada daya tarik pembelajaran di Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022.

Pembahasan

Analisis inferensial yang diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwasanya ada hubungan yang kuat antara kompetensi guru dengan peningkatan daya tarik pembelajaran di era new normal di Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022 sejumlah 31,5%. Hasil penghitungan analisis inferensial menggunakan metode regresi linier sederhana tergolong kuat karena keterpaduan indikator dalam kompetensi guru memiliki hubungan kuat dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran di era new normal. Kompetensi guru bermanfaat sebagai sarana pemetaan guru dan acuan dalam pengembangan kurikulum. Salah satu manfaat lainnya guru dapat mendorong siswa untuk mempelajari hal-hal baru dan mencapai tujuan belajarnya.

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran di era new normal di sini memakai indikator kompetensi guru yang tersusun atas kompetensi pedagogik, personal, profesional, serta sosial. Pemilihan kompetensi tersebut dikarenakan berkaitan pada aktivitas pembelajaran. Melalui kompetensi pedagogik guru mampu secara efektif merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan siswanya. Senada dengan (Kumala et al., 2018) kompetensi pedagogik adalah keterampilan manajemen pembelajaran guru yang diberikan kepada siswa yang paling sedikit mencakup: pemahaman tentang pengetahuan atau dasar-dasar pedagogis, pemahaman siswa, cara mengembangkan silabus ataupun kurikulum, perencanaan pembelajaran, penyampaian pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.

Kompetensi kepribadian bisa diketahui melalui sikap dan kepribadian yang baik ketika menunaikan kewajiban dan fungsinya sesuai dengan falsafah guru itu sendiri “digugu dan ditiru” dan yang berkepribadian baik. Guru diyakini memiliki ilmu yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup anak didiknya, sehingga diteladani oleh siswanya. Seorang guru adalah contoh dari gagasan bahwa sikap dan kepribadian dapat membuat seseorang menjadi baik dan terarah. Pribadi seseorang paling sedikit dapat ditentukan oleh satu kualitas pribadi yang merupakan perpaduan antara akhlak mulia, kebijaksanaan, kedewasaan, kejujuran, dan sportivitas. Senada dengan Huda (2017) mengatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kapabilitas yang berkaitan dengan kepribadian sesosok guru yang kokoh serta luhur, arif serta memiliki wibawa, menjadi panutan bagi siswa, dan memiliki kepribadian yang luhur.

Kompetensi sosial bisa diartikan sebagai kapabilitas guru untuk melakukan komunikasi dengan siswa, rekan pendidik, serta masyarakat yang ada disekitarnya (Muspiroh, 2016). Guru dengan kompetensi sosial yang baik sangat menyadari akan perkembangan dan kemajuan siswanya, sehingga perlu mempersiapkan struktur pembelajaran yang baik agar siswa dapat mengembangkan interaksi sosialnya sehingga terlatih menjadi orang yang berempati terhadap orang lain. Oleh karena itu, pengaturan tempat duduk harus memudahkan siswa untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan bekerja dalam kelompok. Dengan mempersiapkan tempat

duduk seperti itu, guru telah berusaha mempersiapkan siswanya untuk menumbuhkan empati, dapat memberikan kontribusi kepada teman sekelas dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kemampuan, belajar berkomunikasi secara efektif, menggunakan teman kelompok sebagai komunikator, melatih kerjasama, melatih siswa untuk menghargai orang lain dan berbagai keterampilan sosial lainnya yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Kompetensi profesional yaitu kapabilitas menguasai materi ajar yang luas serta mendalam yang mencakup struktur, konsep, serta metode ilmiah yang koheren pada bahan ajar, serta dengan kurikulum sekolah. Sesuai dengan Dudung (2018) kompetensi profesional yaitu kapabilitas guru dalam menguasai materi ajar yang luas serta mendalam yang menjadikan proses pembimbingan siswa bisa sesuai dengan standar kompetensi yang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan. Kemampuan guru untuk menjalankan kewajibannya sebagai pendidik yang mencakup pengetahuan, metode, serta keterampilan manajemen terlihat pada kinerjanya di lingkungan pendidikan.

Dari paparan diatas keterampilan guru bisa dipahami bahwasannya melalui kompetensi guru diyakini mempunyai pengaruh yang kuat dalam peningkatan daya tarik pembelajaran utamanya di era new normal. Hal ini terbukti dari persentase pengaruh kompetensi guru di Kabupaten Bantul DI Yogyakarta. Pendapat tersebut didukung dengan hasil wawancara salah satu guru yang menjadi responden, sebagai berikut:

“Setiap guru kan harus menguasai empat kompetensi, terutama dikompetensi pedagogic soalnya kompetensi tersebut yang saling berpengaruh terhadap penyajian pembelajaran pada anak. Apabila guru menguasai kompetensi tersebut pasti guru akan memberikan kegiatan yang dapat menarik minat belajar anak. Soalnya mengingat masa sekarang memang anak semangatnya banyak berkurang akibat jenuhnya belajar di rumah. Untuk itu adanya PTMT atau Pembelajaran tatap muka terbatas ini merupakan salah satu strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak lagi”. (Ibu UZ)

Dari hasil dari analisa data yang peneliti peroleh dari kuesioner serta wawancara menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru PAUD di era new normal berpengaruh kuat dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran, hal ini berlandasan Hipotesis. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisa terlihat bahwasannya skor $F_{hitung} = 84,088$ melebihi $F_{tabel} = 4,04$ pada taraf signifikansi 0,000 di bawah $\alpha = 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya ada pengaruh yang kuat dari variabel kompetensi guru pada daya tarik pembelajaran di Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022.

Simpulan

Didasarkan pada analisis data serta pembahasan tentang pengaruh kompetensi guru pada minat belajar anak, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya ada pengaruh yang kuat dari kompetensi guru pada minat belajar anak di Kabupaten

Bantul D.I. Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022 dengan koefisien determinan (R_{square}) sebesar 63,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan porsi sumbangan sebesar 63,7% terhadap minat belajar anak.

Didasarkan penyimpulan tersebut, maka bisa diajukan beberapa saran diantaranya: guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi guru, sehingga guru akan lebih bisa mengelola kelas dengan pembelajaran yang baik. Kompetensi profesional dicapai melalui pemahaman dasar terkait pembelajaran yang hendak diajarkan, sehingga akan menghasilkan materi yang bersifat kreatif, dan mampu menggunakan model serta metodologi pembelajaran yang lebih luas. Dapat diyakini apabila seorang guru mampu mempertahankan strategi bahkan meningkatkan strategi diatas, guru akan meningkatkan kemampuan mengajar mereka, sehingga guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan mudah diterima oleh anak dan akan mampu meningkatkan minat belajar anak.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, T. Y., & Wijayaningsih, L. (2020). Efektivitas Permainan Detumbar (Dengarkan, Temukan gambar) terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 814. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.724>
- Azkiya, Z., Khomaeny, E. F. F., & Nugraha, F. (2022). Tingkat Kecemasan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Kota Tasikmalaya. *As-sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1–12.
- CNN Indonesia. (2021, September). *1.244 Guru Wafat, P2G Sindir Nihil Ucapan Duka Kemendikbud*.
- DIKPORA. (2021). *Pemerintah Kabupaten Bantul Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga*. 2019(September), 1–4.
- Djafri, N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja Kepala Sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 940–950. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.494>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 05(01), 9–19.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Fadlilah, A. N. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373–384. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Fatihah, N., & Difla Nadjih. (2017). Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(2), 73–86.
- Febrialismanto. (2017). Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6, 121–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17700>
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–

- 266.
- Jamilah. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Jaya, H. N., & Idhayani, N. (2021). *Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal*. 5(2), 1566–1576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Kumala, V. M., Susilo, J., & Susanto, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Kompetensi Pedagogik Serta Perbedaannya Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta. *Jurnal SNIPMD*, 1(1), 1–23.
- Mansyur, U., Alwi, E. I., & Akidah, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 23–34. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V7I1.1112>
- Masdafni. (2021). Pembelajaran Kombinasi pada PTMT Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX-C SMPN 1 Seberida. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 6861–6869.
- Misbah, I. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru SMK Negeri 4 Takalar dalam Pengelolaan Pembelajaran di Era New Normal. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 2, 220–236.
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran. *Alim Journal of Islamic Education*, 1(2), 277–294.
- Munirah. (2020). *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional (Pertama)*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Mursalin, Sulaiman, & Nurmasiyah. (2017). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangakecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 105–114.
- Muspiroh, N. (2016). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, .
- Nuryati, N. (2016). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pemberdayaan Organisasi Himpaudi Di Kecamatan Serang. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 165–176.
- Pasaribu, D. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 4(2), 51–57.
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Manajemen Soft skills Guru dalam Memperkuat Mutu Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 886–893. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584>
- Rizki Tiara, D., & Pratiwi, E. (2020). Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 362–368. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2624>
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>

- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Al-Ta lim Journal*, 9(3), 209–215.
- Zakiya & Nurhafiza. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356–365.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>

SN Aprida
N. Fauziah
A. Rosyid

**Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Dalam
Meningkatkan Daya Tarik Pembelajaran Di Era New Normal**